

BAB I

PENDAHULUAN

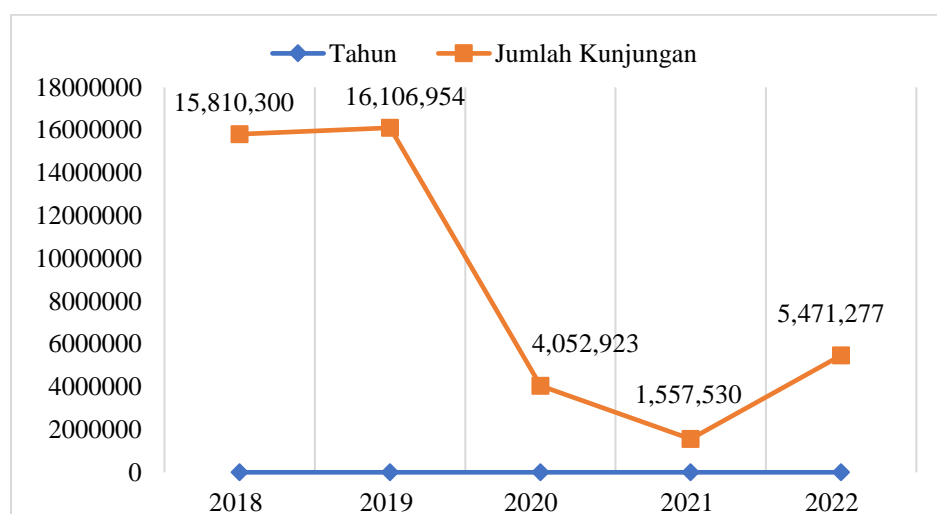
A. Latar Belakang Masalah

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang berperan sebagai penyumbang devisa keuangan negara dan memiliki potensi strategis terhadap pertumbuhan ekonomi. Indonesia sebagai negara dengan julukan Zamrud Khatulistiwa memiliki 17.941 pulau yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Kekayaan alam yang berlimpah dan keragaman budaya menjadikan Indonesia sebagai primadona pariwisata beriklim tropis yang didambakan oleh para wisatawan, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara.¹

Badan Pusat Statistik Indonesia mencatat kedatangan wisatawan mancanegara ke Indonesia mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu pada tahun 2018 sebanyak 15.810.300 wisatawan dan naik pada tahun 2019 sebanyak 16.106.954 wisatawan. Kemudian pada tahun 2020 pandemi *covid-19* merebak di Indonesia menyebabkan kedatangan wisatawan mancanegara menurun secara drastis menjadi 4.052.923 wisatawan. Penurunan berlanjut hingga tahun 2021 yang hanya mencapai 1.557.530 wisatawan. Kemudian pada tahun 2022, sektor pariwisata kembali bangkit dengan kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak 5.471.277 wisatawan.²

¹ Kementerian Pariwisata & Ekonomi Kreatif (2021). *Outlook Pariwisata & Ekonomi Kreatif Indonesia*. Jakarta: Kemenparekraf, hal. 22.

² Badan Pusat Statistik Indonesia (2023). *Statistik Indonesia 2023*. Jakarta: BPS, hal. 407.



Gambar 1.1 Grafik Kedatangan Wisatawan Mancanegara di Indonesia Tahun 2018 - 2022

Sektor pariwisata Indonesia menjadi salah satu cakupan strategi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020 - 2024 guna mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan melalui pengembangan destinasi unggulan dengan melakukan perbaikan aksesibilitas, atraksi dan amenities di destinasi pariwisata prioritas.³ Dalam pelaksanaannya, Pemerintah Indonesia mendukung pengembangan pariwisata dengan menerapkan program *Cleanlines, Health, Safety, And Enviromental Sustainability* yang bertujuan untuk mempersiapkan sektor pariwisata pasca dihantam *covid-19* dalam aspek pelaksanaan kegiatan wisata.⁴

³ Sekretariat Kabinet Republik Indonesia (2020). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024*. Jakarta: Setkab RI, hal. I.11.

⁴ Haryo Limanseto, "Pemerintah Dorong Pemulihan Sektor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif", Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 27 September 2021.

Berkembangnya pariwisata di Indonesia tentunya akan menimbulkan *multiplier effect* dalam memperluas lapangan kerja, peningkatan penerimaan pajak, peningkatan nilai tambah produk budaya, pemerataan kesempatan berusaha dan memperluas pangsa pasar dalam negeri.⁵ Sektor pariwisata juga memiliki prospek yang kuat dalam menghadapi tantangan perekonomian secara global karena memiliki sinergi kebijakan dan inovasi pariwisata secara berkelanjutan.⁶ Begitu potensialnya sektor pariwisata memberikan dorongan bagi setiap daerah untuk mengencangkan pengembangan pariwisata guna meningkatkan pendapatan daerah dan pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sektor pariwisata.

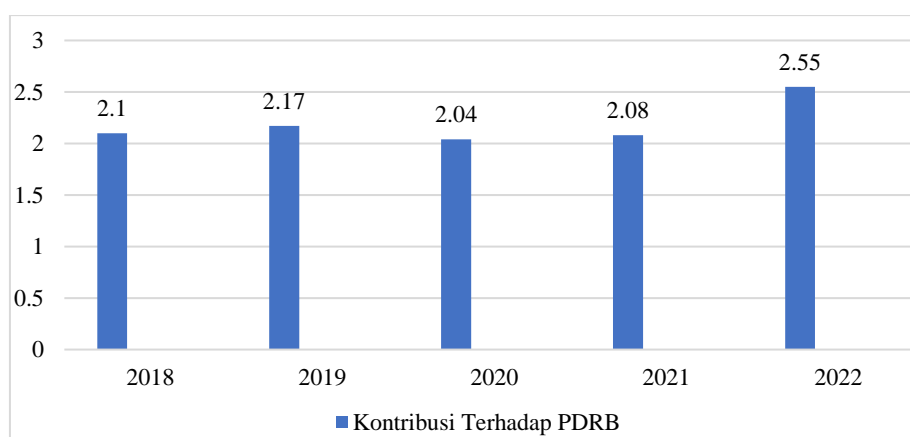
Kabupaten Kebumen merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memprioritaskan pemanfaatan sektor pariwisata sebagai penggerak perekonomian daerah. Program pengembangan pariwisata Kabupaten Kebumen terfokus pada peningkatan penggunaan produk lokal dan menggali potensi daerah. Adapun program pengembangan pariwisata terangkum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Kebumen Tahun 2021 - 2024 yang ditempuh melalui tiga langkah strategis yaitu peningkatan daya tarik destinasi wisata, pemasaran pariwisata, pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif.⁷

⁵ Citra Persada, (2018). *Perencanaan Pariwisata Dalam Pembangunan Wilayah Berkelanjutan*. Bandarlampung: Universitas Lampung, hal. 10.

⁶ Handri Adiwilaga, dkk (2020). *Pariwisata Indonesia: Bertahan di Masa Pandemi, Bersiap Bangkit Lebih Kuat*. Jakarta: Bank Indonesia Institute, hal. 19.

⁷ Badan Perencanaan dan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Kebumen (2021). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2021-2026*, hal VII-22.

Kontribusi sektor pariwisata Kabupaten Kebumen dapat dilihat dari pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto pada penyediaan akomodasi dan makan minum. Kontribusi ini mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari tahun 2018 hingga tahun 2019. Namun pada tahun 2020, kontribusi akomodasi dan makan minum mengalami penurunan karena terdampak *covid-19*. Kemudian pada tahun 2022, sektor ini kembali menunjukkan tren positif sebesar 28,21%.⁸



Gambar 1.2 Grafik Persentase Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Terhadap PDRB Kabupaten Kebumen Tahun 2018 - 2022

Secara administratif Kabupaten Kebumen memiliki luas wilayah sebesar 128.111,50 hektar atau 1.281,115 km² dengan kondisi wilayah berupa daerah pantai, perbukitan, dan sebagian besar wilayahnya adalah dataran rendah.⁹ Letak geografis Kabupaten Kebumen yaitu antara 109°33'-

⁸ Suharto (2023). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kebumen Menurut Lapangan Usaha*. Kebumen: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen, hal. 136.

⁹ Badan Perencanaan dan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Kebumen (2021). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Kebumen Tahun 2021-2026*. Kebumen: Setda Kabupaten Kebumen, hal. II-1.

109°50' Bujur Timur dan 7°27'-7°50' Lintang Selatan.¹⁰ Dengan letak geografis tersebut, menjadikan Kabupaten Kebumen sebagai daerah yang memiliki potensi pariwisata beragam, baik obyek wisata pantai, gua, waduk, mata air panas dan lain sebagainya. Dari sekian banyak obyek wisata di Kabupaten Kebumen, terdapat sembilan obyek wisata yang dikelola oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen. Kesembilan obyek wisata tersebut meliputi:

Tabel 1.1 Daftar Obyek Wisata dan Realisasi Pendapatan Wisata Tahun 2022

No.	Obyek Wisata	Realisasi Pendapatan (Rp)	Target (Rp)	Persentase (%)
1.	Goa Jatijajar	2.196.292.760	3.122.500.000	70,34
2.	Goa Petruk	28.448.500	55.500.000	51,26
3.	Pantai Karangbolong	188.207.000	300.253.000	62,68
4.	Pantai Logending	380.934.624	1.112.500.000	34,24
5.	Pantai Petanahan	460.209.000	1.022.500.000	45,01
6.	Pantai Suwuk	890.367.300	1.951.000.000	45,64
7.	Pemandian Air Panas Krakal	652.071.000	432.000.000	151,00
8.	Waduk Sempor	598.957.000	240.000.000	249,57
9.	Waduk Wadaslintang	101.565.800	42.322.000	239,98

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen, 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa sektor pariwisata Kabupaten Kebumen di dominasi oleh pantai, goa dan waduk. Obyek wisata

¹⁰ *Ibid.*

Pemandian Air Panas Krakal menjadi satu-satunya obyek wisata yang menyuguhkan karakteristik pariwisata berupa sumber mata air panas alami yang tidak dimiliki oleh obyek wisata lainya. Realisasi pendapatan obyek wisata Pemandian Air Panas Krakal pada tahun 2022 berada pada peringkat ketiga setelah obyek wisata Waduk Sempor dan Waduk Wadaslintang yaitu mencapai Rp. 652.071.000 dan berhasil melampaui target pendapatan wisata sebesar 151,00%.¹¹ Sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Kebumen, obyek wisata Pemandian Air Panas Krakal dilengkapi dengan sejumlah fasilitas sarana dan prasarana pariwisata yang memadai.¹² Fasilitas tersebut meliputi sarana ibadah, sarana rekreasi, tempat penginapan, area parkir, MCK, kios dagang, pemandian air panas dan spot foto.¹³ Selain itu, obyek wisata Pemandian Air Panas Krakal juga berfungsi sebagai wadah bagi masyarakat untuk melestarikan tradisi budaya setempat dan konservasi alam berupa kawasan *geopark* yang memiliki keragaman geologi.¹⁴

Guna memanfaatkan potensi obyek wisata Pemandian Air Panas Krakal secara optimal, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen terus berupaya untuk melakukan pengembangan pariwisatanya melalui empat aspek pokok yaitu atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan *ancillary services*. Seiring dengan ditingkatkannya pengembangan pariwisata daerah

¹¹ Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen (2021). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LkjIP) Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen Tahun Anggaran 2022*. Kebumen: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen, hal. 2.

¹² Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen, “*Pemandian Air Panas Krakal*”, Kebumen, 07 September 2020.

¹⁴ Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2022 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Geopark (Taman Bumi).

akan berdampak pada penerimaan Pendapatan Asli Daerah yang memiliki peran penting dalam pembiayaan pembangunan daerah. Pendapatan yang diperoleh nantinya akan diuraikan lagi untuk meningkatkan daya tarik wisata sehingga minat wisatawan akan terus bertambah. Jumlah kunjungan wisatawan memiliki keterkaitan akan kebutuhan akomodasi dan makan minum, sehingga pengembangan pariwisata akan memberikan timbal balik terhadap pemerataan kesempatan berusaha, penyerapan tenaga kerja serta menopang pelestarian alam.

Dari uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa kegiatan pariwisata di obyek wisata Pemandian Air Panas Krakal melibatkan pemanfaatan kekayaan alam dan aktivitas perekonomian. Ditinjau dari ekonomi islam, pemanfaatan alam sebagai nilai ekonomi harus dilaksanakan secara bijaksana guna mencapai kemaslahatan umat dan turut andil dalam memelihara alam semesta. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Pengembangan Pariwisata Pemandian Air Panas Krakal Guna Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Dalam Perspektif Ekonomi Islam”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini memfokuskan pada Analisis Pengembangan Pariwisata Pemandian Air Panas Krakal Kebumen Guna Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana pengembangan pariwisata Pemandian Air Panas Krakal Kebumen guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah?
2. Bagaimana tinjauan ekonomi islam dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah melalui pengembangan pariwisata Pemandian Air Panas Krakal Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Adapun beberapa istilah yang perlu penulis uraikan yaitu sebagai berikut:

1. Analisis

Proses menelaah data secara keseluruhan yang dihasilkan dari berbagai sumber, baik hasil wawancara, observasi, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan lain sebagainya.¹⁵

2. Pengembangan

Kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.¹⁶

¹⁵ Ujang Suparman (2020). *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif*. Bandarlampung: Pusaka Media, hal. 2.

¹⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

3. Pariwisata

Aktivitas bepergian untuk mengisi waktu luang dengan jarak tertentu dengan melakukan perjalanan, rekreasi, relaksasi, dan kesenangan sambil memanfaatkan penyediaan layanan komersial.¹⁷

4. Pendapatan Asli Daerah

Perolehan pendapatan daerah yang bersumber dari pungutan kekayaan daerah yang telah ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan dimana daerah mempunyai wewenang untuk mengelola hasil pendapatan daerahnya sendiri dengan tujuan untuk melaksanakan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi.¹⁸

5. Ekonomi Islam

Cabang ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk mencermati, melakukan analisis untuk menyelesaikan permasalahan ekonomi dengan berpedoman pada ketentuan islam yaitu bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.¹⁹

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan pariwisata Pemandian Air Panas Krakal Kebumen guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

¹⁷ Fauziah Eddyono (2019). *Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, hal. 1.

¹⁸ Marselino Wau, dkk. (2022). *Teori Pertumbuhan Ekonomi (Kajian Konseptual dan Empirik)*, Purbalingga: Eureka Media Aksara, hal. 32.

¹⁹ Ivan R. Santoso (2016). *Ekonomi Islam*. Gorontalo: UNG Press Gorontalo, hal. 10.

2. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan ekonomi islam dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah melalui pengembangan pariwisata Pemandian Air Panas Krakal Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Menambah wawasan keilmuan bagi mahasiswa dan pemerhati terkait pengembangan sektor pariwisata sebagai salah satu penyumbang Pendapatan Asli Daerah.
- b. Memperoleh pengetahuan tentang upaya peningkatan Pendapatan Asli Daerah melalui pengembangan pariwisata di Kabupaten Kebumen khususnya Pemandian Air Panas Krakal.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan bahan pertimbangan kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen dalam melakukan pengembangan Pemandian Air Panas Krakal Kebumen guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah melalui nilai-nilai ekonomi islam.